

MOTIVASI GURU DALAM NOVEL GURU AINI ANALISIS DENGAN PERSPEKTIF HIERARKI KEBUTUHAN MASLOW

Muhamad Iqbal

¹*Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah 2 Brebes
Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda, Sirampog, Brebes, Jateng 52272

Email: ¹muhamadiqbal@gmail.com,

Abstrak

Novel Guru Aini karya Andrea Hirata merupakan karya sastra yang merefleksikan realitas pendidikan Indonesia, khususnya dalam menggambarkan sosok guru yang memiliki dedikasi tinggi terhadap tugasnya. Tokoh guru dalam novel tersebut digambarkan sebagai pribadi yang kuat secara mental, penuh idealisme, dan konsisten dalam menghadapi tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk motivasi guru dalam novel Guru Aini berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi pustaka, analisis dilakukan terhadap narasi-narasi dalam novel yang menunjukkan dorongan motivasional sang guru. Hasil kajian menunjukkan bahwa tokoh guru dalam novel mengalami perkembangan motivasi dari kebutuhan dasar hingga pada level aktualisasi diri, termasuk rasa aman, harga diri, dan pemenuhan makna hidup melalui profesinya sebagai pendidik. Temuan ini menegaskan bahwa karya sastra dapat menjadi media reflektif untuk memahami dimensi psikologis guru dan menjadi bahan pengayaan dalam penguatan karakter guru profesional di dunia nyata.

Kata Kunci: Aktualisasi Diri, Motivasi guru, Novel Guru Aini, Teori Maslow

Abstract

Andrea Hirata's novel *Guru Aini* is a literary work that reflects the reality of Indonesian education, especially in depicting the figure of a teacher who has high dedication to his duties. The teacher figure in the novel is depicted as a mentally strong person, full of idealism, and consistent in facing challenges. This study aims to identify and analyze the forms of teacher motivation in the novel *Guru Aini* based on Abraham Maslow's hierarchy of needs theory. With a qualitative approach and literature study method, the analysis was conducted on the narratives in the novel that show the teacher's motivational drive. The results of the study show that the teacher figure in the novel experiences motivational development from basic needs to the level of self-actualization, including a sense of security, self-esteem, and fulfillment of the meaning of life through his profession as an educator. This finding confirms that literary works can be a reflective medium for understanding the psychological dimensions of teachers and become enrichment material in strengthening the character of professional teachers in the real world.

Keywords: Self-Actualization, Teacher Motivation, *Guru Aini* Novel, Maslow's Theory

PENDAHULUAN

Profesi guru tidak hanya menuntut kecakapan intelektual, tetapi juga integritas pribadi dan motivasi yang tinggi. Dalam konteks pendidikan Indonesia, guru kerap menghadapi tantangan struktural maupun psikologis yang dapat memengaruhi kinerjanya. Motivasi menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan guru dalam menjalankan perannya. Salah satu pendekatan untuk memahami motivasi guru secara mendalam adalah melalui kajian psikologi, khususnya teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow.

Di sisi lain, karya sastra juga memiliki potensi besar sebagai cermin kehidupan dan refleksi nilai-nilai pendidikan. Novel Guru Aini karya Andrea Hirata tidak hanya menyuguhkan kisah menarik, tetapi juga menyimpan nilai-nilai mendalam tentang kepribadian dan motivasi seorang guru dalam mendidik. Tokoh guru dalam novel tersebut digambarkan memiliki tekad kuat untuk mencerdaskan anak didiknya meski harus berjuang di tengah keterbatasan fasilitas dan tekanan sosial.

Salah satu tujuan untuk mencapai pembelajaran adalah keberadaan guru yang kompeten dan profesional. Kebutuhan guru yang profesional dilakukan untuk menunjang tugasnya dengan optimal dalam pendidikan. Pendidikan menjadi bagian dari kebutuhan dalam keberlangsungan pada ruang kehidupan.

Kebutuhan guru professional ini menjadi bagian dari upaya mengemban amanah khususnya memaksimalkan pembelajaran menjadi lebih tepat. Adapun Jamin menjelaskan bahwa keberadaan guru dalam mencapai tujuan pendidikan merupakan suatu keharusan. Guru membutuhkan wawasan dan sejumlah kompetensi yang mapan untuk dapat

mengaktualisasikan dirinya. Adapun kompetensi guru ini terangkum pada empat kompetensi dasar guru yang dicerminkan pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 yakni; Kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji motivasi yang dimiliki tokoh guru dalam novel Guru Aini dengan menggunakan perspektif teori Maslow. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman karakteristik motivasi guru ideal serta memperkaya referensi penguatan karakter dalam pendidikan.

Maslow sebagaimana dijelaskan Yuliana memberi penjelasan mengenai dasar pokok kebutuhan yang ada pada diri manusia yang membangun motivasi dan juga kepribadian. Ia menyatakan terdapat lima kebutuhan hirarki yang melekat pada diri manusia dan membentuk sebuah piramida. Ia menganggap bahwa setiap manusia memiliki dorongan yang dimulai dari tingkat paling bawah.

Lima tingkat kebutuhan yang dipopulerkan Maslow itu dimulai dengan kebutuhan psikologis yang sederhana hingga kebutuhan psikologis yang cukup kompleks pada diri manusia. Maslow sendiri membagi dua golongan kebutuhan yakni; internal dan eksternal. Pada kebutuhan pemenuhan yang eksternal mencakup pada pemenuhan fisiologis dan keamanan serta keselamatan. Kebutuhan ini juga disebut sebagai kebutuhan order rendah. Sedangkan kebutuhan pemenuhan yang internal mencakup pada pemenuhan yang dilakukan dengan diri sendiri seperti kebutuhan penghargaan, aktualisasi dan juga sosial. Kebutuhan ini juga disebut kebutuhan order rendah. Motivasi menjadi suatu akibat dari

dorongan seseorang atas interaksi yang dilakukan dan dihadapinya.

Novel memiliki cerita yang memberikan pemahaman tentang kehidupan bermacam manusia dan juga persoalan yang melibatkannya. Kehidupan yang terjadi di dalam novel sendiri tidak saja menghibur. Akan tetapi juga menginspirasi pembaca dalam kehidupan. Novel guru aini menjadi salah satu karya sastra yang cukup mengungkapkan cerita inspiratif. Novel ini memberikan pengajaran untuk kita agar mengupayakan dan senantiasa untuk memiliki motivasi, idealisme dalam pendidikan dan pengabdian sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Novel guru aini memiliki cerita dan menyampaikan pesan tentang seorang guru yang memiliki motivasi dan kepribadian idealnya. Guru pada novel guru aini memiliki gambaran yang representatif untuk siswa sehingga menjadi inspirasi siswa di dalam cerita.

Guru pada dimensi yang digagas Andrea Hirata memiliki nuansa pendidikan yang bisa menjadi arah dalam membantu mengembangkan kondisi psikologis guru dan siswa yang ideal. Adapun Jamin menjelaskan bahwa keberadaan guru dalam mencapai tujuan pendidikan merupakan suatu keharusan. Guru membutuhkan wawasan dan sejumlah kompetensi yang mapan untuk dapat mengaktualisasikan dirinya. Buku novel guru aini bisa menjadi bahan untuk bacaan guru dalam menemukan alternatif idealnya yang sesuai dengan kapabilitasya.

Gagasan ideal tentang guru begitu kental di dalam cerita guru aini. Gagasan itu diantaranya; bagaimana seorang guru harus memiliki mimpi dan cita-cita, memiliki jiwa mengabdikan, menganggap setiap peserta didik punya potensi dan lainnya. Kepribadian dan motivasi inilah yang perlu digambarkan dan dikaji untuk menjadi bahan representasi yang ideal bagi guru. Guru punya kepribadian dan

juga motivasi yang turut serta memberikan pengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan. Begitupun guru sebagai orang dewasa memiliki pengalaman untuk mempelajari kondisi anak sehingga dapat mengantarkan pada tujuan pendidikan. Saat guru memiliki pengetahuan mengenai kepribadian diri sendiri. Guru punya nilai adaptasi khususnya dalam menyesuaikan diri dalam proses pendidikan kepada siswa.

Guru yang profesional mampu mencerminkan sosok keguruannya dengan wawasan yang luas dan memiliki sejumlah kompetensi yang menunjang tugasnya. Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan.

Guru juga memiliki pemenuhan kompetensi yang dibutuhkan, salah satunya adalah kompetensi kepribadian. Motivasi guru pada dimensi Andrea Hirata inilah yang bisa menjadi pemenuhan ideal untuk pembaca terutama kepribadian guru. Novel Guru Aini yang ditulis Andrea Hirata memiliki representasi yang memberikan dorongan dan inspirasi pada guru. Di dalam novel tersebut, begitu kental mengenai nilai pendidikan yang ada. Khususnya dalam membangun motivasi pada guru. Di sinilah penulis tertarik untuk mengkaji pada pengembangan novel tersebut untuk dapat diteliti.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Fokus kajian diarahkan pada analisis isi (content analysis) terhadap novel Guru Aini karya Andrea Hirata, dengan menggunakan teori motivasi Maslow sebagai pisau analisis..

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel Guru Aini. Data sekunder

meliputi buku-buku teori motivasi, khususnya karya Abraham Maslow, serta artikel ilmiah terkait motivasi guru dan kajian sastra pendidikan.

Data dikumpulkan dengan teknik baca dan catat. Peneliti mengidentifikasi narasi, kutipan, atau dialog dalam novel yang berkaitan dengan motivasi tokoh guru, kemudian mencatat dan mengklasifikasikannya sesuai dengan kategori kebutuhan dalam hierarki Maslow. Analisis dilakukan melalui empat tahap:

Identifikasi – kutipan naratif yang mencerminkan motivasi guru; Klasifikasi – pengelompokan data sesuai lima level kebutuhan Maslow;

Interpretasi – penafsiran makna kutipan sesuai konteks teori dan kehidupan nyata; Kesimpulan – penarikan makna umum tentang motivasi guru dalam novel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat analisis terhadap tokoh guru dalam novel Guru Aini yang dikaji menggunakan teori hierarki kebutuhan Maslow. Penelitian ini menemukan bahwa motivasi guru dalam novel mencakup lima lapisan kebutuhan, namun dominasi utamanya berada pada tiga kebutuhan tertinggi: rasa aman, penghargaan (esteem), dan aktualisasi diri.

1. Kebutuhan Rasa Aman

Tokoh guru dalam Guru Aini, yakni Bu Desi, digambarkan hidup dalam kondisi sosial yang menekan, namun tetap memiliki kestabilan emosional dan orientasi yang kuat terhadap tugas mendidik. Dalam beberapa bagian novel, ia menghadapi tantangan sistem pendidikan, keterbatasan fasilitas, dan tekanan sosial, tetapi tetap menjalankan

tugasnya dengan tenang dan tekun. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan keamanan batin dan profesional menjadi motivasi awal yang menopangnya untuk tetap bertahan.

Contoh kutipan (parafrase):

“Bu Desi tetap mengajar meskipun tahu murid-muridnya sebagian besar tidak mampu. Ia bahkan membeli alat tulis dengan uang sendiri.”

Tindakan ini mencerminkan bahwa ia merasa aman dengan pilihannya menjadi guru dan tidak tergoyahkan oleh keterbatasan luar.

2. Kebutuhan Penghargaan (Esteem)

Motivasi berikutnya terlihat pada kebutuhan untuk dihargai dan dihormati, bukan dalam bentuk materi atau jabatan, tetapi secara moral dan profesional. Bu Desi ingin dihargai sebagai guru yang mampu memberi perubahan nyata bagi siswanya. Ia menunjukkan harga diri yang tinggi dengan memilih jalan sunyi dan penuh pengabdian, alih-alih memilih kenyamanan duniawi.

Contoh kutipan (parafrase):

“Mengapa engkau masih bertahan jadi guru di desa ini?” tanya seorang tamu. “Karena aku tahu murid-muridku bisa hebat jika diberi kesempatan,” jawab Bu Desi.

Pernyataan ini mencerminkan bahwa ia ingin diakui bukan karena status, tetapi karena makna keberadaannya sebagai guru.

3. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Puncak motivasi Bu Desi terletak pada aktualisasi diri: mewujudkan nilai-nilai ideal dalam tindakan nyata. Ia berupaya untuk mencerdaskan Aini, murid yang dianggap “biasa-biasa saja,” hingga menjadi luar biasa.

Baginya, mengajar adalah media untuk mewujudkan versi terbaik dari dirinya.

Contoh kutipan (parafrase):

“Aku ingin mencetak dokter dari anak petani ini,” katanya sambil menunjuk Aini. “Aku tidak akan berhenti sampai dia berhasil.”

Motivasi ini menunjukkan dorongan mendalam untuk meninggalkan warisan intelektual dan moral. Aktualisasi diri Bu Desi tampak tidak hanya dalam pencapaian personal, tetapi juga dalam keberhasilan orang lain yang ia bimbing.

4. Diskusi Kritis

Jika dikaitkan dengan teori Maslow, guru ideal dalam novel ini tidak terpaku pada pemenuhan kebutuhan dasar semata. Ia justru melonjak ke tingkat kebutuhan yang lebih tinggi, yaitu penghargaan diri dan realisasi diri. Ini bertolak belakang dengan realitas umum di mana sebagian guru masih terjebak pada upaya memenuhi kebutuhan dasar (gaji, status, keamanan kerja).

Kisah Bu Desi menggambarkan gambaran ideal guru, yang bisa menjadi cermin dan inspirasi dalam pembentukan karakter guru profesional masa kini.

PENUTUP

Analisis terhadap tokoh guru dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata menunjukkan bahwa motivasi yang mendorong tindakan dan dedikasi tokoh guru—Bu Desi—mewakili tiga level tertinggi dalam hierarki kebutuhan Maslow: rasa aman, penghargaan, dan aktualisasi diri. Ia bukan hanya bertahan sebagai guru di tengah keterbatasan, tetapi justru menjadikan profesi tersebut sebagai jalan aktualisasi diri dan

pengabdian. Motivasi yang muncul bukan didasarkan pada kepentingan material, melainkan pada keyakinan bahwa profesi guru adalah sarana perubahan sosial. Bu Desi menggambarkan sosok guru ideal: berani bermimpi besar untuk muridnya, konsisten mendidik dengan cinta, dan menjadikan keberhasilan orang lain sebagai bagian dari keberhasilan dirinya.

Kisah ini memberikan refleksi bahwa motivasi guru yang tertinggi bukanlah soal insentif atau pengakuan formal, tetapi tentang makna dan kontribusi. Sastra, dalam hal ini novel, telah berhasil membingkai realitas dan idealitas guru dalam satu cerita yang dapat menginspirasi dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrea Hirata. (2020). *Guru Aini*. Yogyakarta: Bentang.
- Maslow, A. H. (1984). *Motivasi dan Kepribadian* (terj. Nurul Iman). Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Schultz, D. P., & Schultz, S. E. (2017). *Teori Kepribadian* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Humanika.
- Yuliana, A. (2018). Teori Abraham Maslow dalam Analisa Kebutuhan Pemustaka. *Libraria*, 6(2), 349–376.
- Kadji, Y. (2012). Tentang Teori Motivasi. *Jurnal Inovasi*, 9(1), 23–30.
- Susanto, N. H., & Lestari, C. (2018). *Problematika Pendidikan Islam di Indonesia*:

Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow
dan David McClelland. *Edukasia Islamika*,
3(2), 184–195.

<https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1687>

Zulkarnain, A. (2020). Teori Maqasid Al-Syatibi dan Kaitannya dengan Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Abraham Maslow. *Al-Fikr: Jurnal Pemikiran Islam*, 22(1), 52–70.